

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa referensi penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan penelitian. Referensi penelitian yang dipilih pun berdasarkan topik yang sama dengan penelitian ini dengan memakai variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran pajak, dan persepsi sistem pajak. Berikut beberapa uraian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan :

1. Nurlis Islamiah Kamil (2015)

Nurlis Islamiah Kamil melakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak. Variabel independen yaitu kesadaran pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan otoritas jasa pajak sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kesadaran pajak, sanksi pajak, pengetahuan pajak dan otoritas jasa pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga penerimaan pajak kepada negara dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pengetahuan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti bahwa wajib pajak memiliki tingkat pengetahuan pajak yang baik dalam menghindari kewajiban pajak, sedangkan denda pajak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah metode yang digunakan

yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menjelaskan mengenai otoritas pajak sedangkan peneliti saat ini tidak meneliti tentang otoritas pajak.

2. Popy Putri Violita (2015)

Popy Putri Violita melakukan penelitian tentang pengaruh wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan. Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi positif terhadap efektivitas sistem pajak, tingkat kepercayaan wajib pajak dari sistem hukum dan pemerintahan, kualitas layanan dan modernisasi pajak. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak akan peraturan perpajakan, kualitas layanan, dan modernisasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar pajak, sedangkan variabel Persepsi positif atas efektivitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum ditemukan tidak berpengaruh terhadap variabel kemauan membayar pajak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan *convenience sampling* dan pada penelitian saat ini menggunakan *accidental sampling*.

3. Yulian Nugroho (2014)

Yulian Nugroho melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum dan kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil dalam penelitian ini menungkapkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemauan membayar pajak. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah populasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah KPP Pratama Surabaya Wonocolo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Mojokerto.

4. Dimas Ramadiansyah, Nengah Sudjana, dan Dwiatmanto (2014)

Dimas, dkk (2014) meneliti tentang faktor apakah yang mempengaruhi kemauan membayar pajak penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Analisis data penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji regresi berganda, uji F, uji t.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman, persepsi atas efektifitas sistem, kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak penghasilan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan teori atribusi yaitu kemauan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari dan penelitian saat ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Mojokerto.

5. Siti Nurlaela (2014)

Siti Nurlaela meneliti tentang pengaruh pengetahuan dan pemahaman, kesadaran, persepsi terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan

perpajakan terhadap kemauan membayar pajak dan menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak serta untuk menganalisis pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman, kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini membuktikan bahwa responden belum sadar bahwa pembayaran pajak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Negara. Persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Hal ini membuktikan bahwa modernisasi sistem perpajakan sudah memberikan hasil yang positif. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kemauan membayar pajak bagi para wajib pajak prang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang tercatat di KPP kota Surakarta, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen kemauan membayar pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan.

6. Yuli Chomsatu Samrotun dan Eny Kustiyah (2014)

Penelitian dari Yuli Chomsatu Samrotun dan Eny Kustiyah dengan topik kemauan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman hukum perpajakan, persepsi yang baik tentang efektivitas sistem pajak dan layanan dari iscus, sedangkan variabel dependen adalah kesediaan untuk membayar pajak

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan *random sampling* dan pada penelitian saat ini menggunakan *accidental sampling*.

7. Andree Masinambow (2013)

Andree Masinambow melakukan penelitian tentang kesadaran membayar pajak penghasilan dan pelayanan fiskus. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, kesadaran membayar pajak, dan pelayan fiskus, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kemauan membayar pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak dan pelayanan fiskus terhadap wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak dan pelayanan fiskus memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kewajiban membayar pajak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah kesadaran membayar. Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu adalah teknik incidental sampling, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik probability sampling yaitu menyebarkan kuisioner tanpa kriteria.

8. Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma (2013)

Tedi, dkk (2013) meneliti tentang kemauan membayar pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh membayar kesadaran pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik tentang efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan dari sistem administrasi dan hukum, norma-norma moral pada kesediaan untuk membayar pajak dari pembayar pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak serta norma moral secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, sedangkan variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan serta variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemuan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik

sampling yaitu *convenience sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *accidental sampling*.

9. Winda Kurnia Fikriningrum dan Muchamad Syafruddin (2012)

Winda Kurnia Fikriningrum dan Muchamad Syafruddin melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, baik persepsi efektivitas sistem pajak dan pelayanan fiskus. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesediaan untuk membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi untuk membayar pajak kewajiban Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi baik atas efektivitas sistem pajak, dan pelayanan fiskus memiliki positif dan dampak yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen yang digunakan sama yaitu kemauan membayar pajak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari sedangkan populasi dalam penelitian saat ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Mojokerto .

10. Nila Yulianawati (2011)

Nilia Yulianawati melakukan penelitian tentang faktor apakah yang mempengaruhi kemauan membayar pajak penghasilan.. Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektifitas sistem perpajakan, kualitas layanan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendorong masyarakat untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, persepsi efektifitas sistem perpajakan juga tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, dan untuk kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, secara keseluruhan model tersebut fit. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah populasi dalam peneliti terdahulu adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan penelitian saat ini adalah semua wajib pajak orang pribadi, sedangkan penelitian saat ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Mojokerto.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan membahas mengenai teori - teori yang berkaitan pada penelitian ini :

2.2.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori Hubungan (*attribution theory*) merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses dimana seseorang menarik kesimpulan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain (Robbins, 2008:177).

Teori Atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab – sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Teori atribusi mencoba menemukan apa yang menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Respon yang kita berikan pada suatu peristiwa bergantung pada interpretasi kita tentang peristiwa tersebut.

Pada dasarnya, teori atribusi dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari individu tersebut. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab- sebab lingkungan

luar, yaitu orang tersebut dilihat sebagai terpaksa berperilaku demikian disebabkan karena sesuatu. Penentuan internal atau eksternal tergantung pada tiga faktor, yaitu yang pertama kekhususan, artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda pada situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap sesuatu yang luar biasa, maka individu yang lain bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Kedua, konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal. Faktor terakhir adalah konsistensi, yaitu jika seseorang menilai perilaku – perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku tersebut, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab – sebab internal.

Alasan pemilihan teori ini adalah kemauan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Bertujuan untuk membuat penilaian atas persepsi seseorang mengenai sesuatu hal sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal dari orang tersebut.

2.2.2 Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak pada wajib pajak sangat diperlukan. Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya sesuatu.

Sedangkan, kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Nurlaela, 2014).

2.2.3 Pengetahuan Peraturan Perpajakan

Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pangajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Pengetahuan peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotong royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang. Dengan adanya sistem ini diharapkan para wajib pajak tau akan fungsi pembayaran pajak. Dan diharapkan sistem ini dapat terwujud keadilan (Yulianawati, 2011).

2.2.4 Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. Pertama, Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk

pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kedua, Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. wajib pajak mau membayar pajak karena memahami penundaan membayar pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada pengurangan sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara. Ketiga, Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran didasari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara (Nurlaela, 2014).

2.2.5 Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Pajak

Persepsi dapat dikatakan sebagai proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif. Sedangkan efektifitas dapat dikatakan suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai (Nurlaela, 2014).

Hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain :

- a. Adanya pelaporan melalui ESPT dan e- filing. Wajib pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat.

- b. Pembayaran melalui E-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja.
- c. Penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar.
- d. Bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu pemberitahuan dari KPP tempat wajib pajak terdaftar.
- e. Pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dan website pajak, untuk mendapat NPWP lebih cepat.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh antara Pengetahuan Peraturan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan adalah proses dari perubahan melalui pengajaran dan pelatihan seseorang atau kelompok wajib pajak dalam pendewasaan. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan. Masyarakat hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, karena untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Karena hampir tidak mungkin orang akan rela mengeluarkan uangnya untuk sesuatu yang tidak mereka mengerti dan pahami. Sehingga sedikit banyak menimbulkan suatu kesadaran akan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak dan dampaknya bagi kepentingan dan tujuan bersama. Tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang

dimiliki masyarakat, maka masyarakat tidak mungkin mau membayar pajak. Pengetahuan peraturan akan sistem perpajakan yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengingat bahwa wajib pajak sendirilah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang. Semakin luas pengetahuan peraturan perpajakan, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dimas, dkk (2014) mengungkapkan bahwa wajib pajak telah mulai memiliki pengetahuan tentang peraturan perpajakan, sehingga meningkatkan kemauan membayar pajak.

2.3.2 Pengaruh antara Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia meliputi kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal yang sangat penting dalam penarikan pajak. Masyarakat yang memiliki kesadaran perpajakan berarti wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan dan merasa adanya paksaan. Ketidakmaunya wajib pajak melakukan kewajiban tersebut adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Masyarakat tidak pernah tahu wujud kongkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Keinginan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wajib pajak dengan tujuan

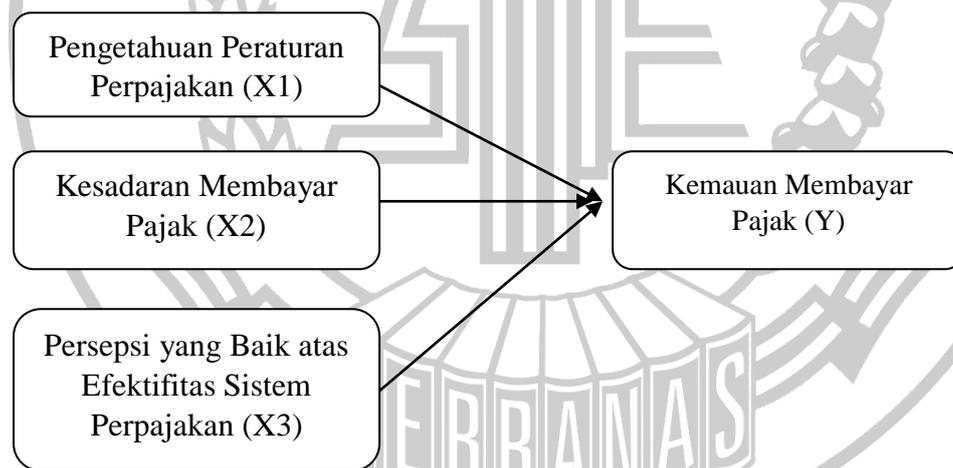
akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan Negara, bukanlah pekerjaan yang ringan. Upaya pendidikan, penyuluhan dan sebagainya, tidak berarti banyak dalam membangun kesadaran wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari kepatuhan membayar pajak. Semakin tinggi kesadaran membayar pajak, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian Yulian (2014) mengungkapkan hasil penelitian bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kewajiban membayar pajak penghasilan.

2.3.3 Pengaruh antara Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi atau peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif. Sedangkan efektifitas dapat dikatakan suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu). Wajib pajak mau membayar pajak apabila jumlah pajak yang harus dibayar tidak memberatkan atau menyulitkan wajib pajak. Hal ini pada akhirnya membentuk persepsi yang baik oleh wajib pajak mengenai perpajakan. Hal-hal yang mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain pertama, adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. Kedua, pembayaran melalui e-Banking yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan diberbagai tempat, tidak harus di KPP

tempat wajib pajak terdaftar. Keempat, adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat wajib pajak terdaftar. Kelima, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hal ini akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat. Semakin tinggi persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian (Yulian, 2014) mengungkapkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran yang muncul sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak

